

Analisis Rasio Likuiditas dan Leverage untuk Mengukur Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sufitriyanti ^{1*)} ; Pra Gemini ²⁾ ; Nurmega ³⁾

^{1,2,3)} Manajemen, STIM-LPI Makassar

Sufitriyanti15467@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas laba yang diukur dengan Likuiditas dan Leverage. Objek penelitian ini yaitu Sektor Pertambangan Batu Bara. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang metode pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, dan metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 36 jumlah laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan batu bara yang menjadi sampel pada penelitian ini tidak seluruhnya memiliki nilai leverage dan likuiditas sesuai dengan standar yang ada.

Kata kunci: *Leverage, Likuiditas, Kualitas Laba*

ABSTRACT

This research aims to assess the quality of earnings measured by liquidity and leverage. The research object is the Coal Mining Sector. The data used in this study are secondary data, sampled using purposive sampling method, and data analysis is conducted using quantitative descriptive analysis method. The sample consists of 36 financial reports from various companies. The research results indicate that the coal mining companies sampled in this study do not all have leverage and liquidity values that meet the existing standards.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Earnings Quality.*

1. Pendahuluan

Untuk dapat bertahan di era perkembangan globalisasi yang penuh dengan persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di dunia bisnis, banyak perusahaan berlomba-lomba memajukan perusahaannya untuk mengikuti perkembangan zaman, banyak perusahaan yang meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pengelolaan sumber daya pemilik kepada pemilik perusahaan. Laporan tersebut mengandung fakta tentang perkembangan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk jendela informasi bagi pihak eksternal yang membutuhkan. Perusahaan membagikan beraneka ragam laporan kepada pihak luar terkhusus para kreditur dan investor. Salah satu laporan yang diberikan yaitu laporan laba perusahaan. Laba merupakan ukuran kinerja atau keberhasilan dari suatu perusahaan yang digunakan oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan fakta berupa informasi yang sebenarnya dapat menyesatkan pengguna laporan.

Menurut Subramanyam (2010) menyatakan bahwa “kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang memiliki karakteristik relevansi dan realibilitas”. Karena tujuan utama perusahaan ialah untuk menstabilkan nilai perusahaan. Para investor dengan melihat informasi laba maka bisa menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu untuk menilai prospek perusahaan di masa depan.

Penulis memilih variabel likuiditas (Current Ratio) karena pertimbangan dari adanya perbedaan dari hasil peneliti terdahulu, sehingga diperlukan adanya penelitian ulang untuk membuktikan kebenaran dari teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Stevano Willy Kristian Telaumbanua et al. (2022) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian dari Maura Aziza (2022) menyatakan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Akibatnya masih terdapat research gap antara rasio likuiditas (current ratio) terhadap kualitas laba.

Penulis memilih variabel leverage (debt to equity ratio) karena pertimbangan dari adanya perbedaan dari hasil peneliti terdahulu, sehingga diperlukan adanya penelitian ulang untuk membuktikan kebenaran dari teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Nur Salma et al. (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian dari Lutfiana Resky Anggraeni et al. (2022) menyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Akibatnya masih terdapat research gap antara rasio leverage (debt to equity ratio) terhadap kualitas laba.

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik (PSAK No. 1 2015:2).

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Sekawati (2017) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2016) dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Dimana Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik.

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010:64) menyatakan analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Menurut Munawwir (2010) terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, leverage, aktivitas, rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2014) menyebutkan rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Irham Fahmi (2014) juga menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio. Current ratio yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Current ratio. Menurut Kasmir (2016) rasio lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Munawir (2010), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjangnya. Sedangkan, menurut Irham Fahmi (2014) rasio Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. Peranan hutang tentu dapat membantu perusahaan dalam mengelola bisnisnya, namun penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori Extreme Leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan rasio atau perbandingan untuk menentukan utang suatu perusahaan terhadap modal yang dimilikinya, yaitu dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

Kasmir (2014) mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Menurut Subramanyam (2010) menyatakan bahwa “kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang memiliki karakteristik relevansi dan realibilitas”. Sari dan Riduwan (2013) mengungkapkan bahwa kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Praktik manajemen laba akan mengakibatkan kualitas laba menjadi rendah. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini akan mengacu pada perhitungan dan analisis data yang berupa angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang kemudian dilakukan perhitungan terhadap data tersebut. Waktu penelitian ini diperkirakan berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung sejak bulan Mei dan bulan Juni 2023. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2021 yaitu sebanyak 28 perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* tersebut membatasi pengambilan sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif secara kuantitatif, yaitu analisis data bersangkutan dengan kondisi finansial perusahaan, untuk mengukur akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Rasio likuiditas yang mana digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio likuiditas yang tinggi umumnya berarti tidak ada masalah dengan likuiditas, dan likuiditas yang tinggi berarti manajemen perusahaan tidak harus mengelola laba, sehingga kualitas laba yang dihasilkan perusahaan baik. Perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Current Ratio Tahun 2019-2021

Nama Perusahaan	Tahun	Hutang Lancar	Aktiva Lancar	Current Ratio
ADRO	2019	1,232,601	2,109,924	1.71
	2020	1,144,923	1,731,867	1.51
	2021	1,361,558	2,838,132	2.08
BRMS	2019	113,596,146	37,894,029	0.33
	2020	67,109,899	46,991,300	0.70
	2021	83,918,523	249,283,234	2.97
BSSR	2019	64,264,652	77,537,334	1.21
	2020	60,853,847	95,968,026	1.58
	2021	60,853,847	271,784,042	4.47
BYAN	2019	580,937,083	519,575,216	0.89
	2020	236,695,460	769,275,004	3.25
	2021	452,981,800	1,418,432,789	3.13
DEWA	2019	197,038,944	199,332,102	1.01
	2020	197,845,919	220,662,767	1.12
	2021	200,569,595	163,456,035	0.81
GEMS	2019	277,997,670	367,763,825	1.32
	2020	330,623,136	407,856,734	1.23
	2021	425,221,593	434,160,312	1.02
HRUM	2019	31,270,572	288,389,905	9.22
	2020	24,761,588	249,455,822	10.07
	2021	80,577,513	247,611,807	3.07
ITMG	2019	233,288	469,389	2.01
	2020	207,300	419,933	2.03
	2021	364,743	988,024	2.71
MBAP	2019	36,654,975	132,090,716	3.60
	2020	33,560,298	125,650,152	3.74
	2021	52,680,581	209,548,134	3.98
MYOH	2019	34,675,727	113,903,995	3.28
	2020	18,348,172	115,743,411	6.31
	2021	20,010,814	134,410,759	6.72
PTBA	2019	4,691,251	11,668,127	2.49
	2020	3,872,457	8,364,356	2.16
	2021	7,500,647	18,211,500	2.43
PTRO	2019	146,671	222,064	1.51
	2020	135,578	222,014	1.64
	2021	167,379	231,801	1.38

Sumber: Data Hasil Olahan (2023)

Rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 200% atau 2 (Kasmir,2015:157)¹⁴. Perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk selama 3 (tiga) tahun terturut-turut memiliki nilai rasio yang sama yaitu 2. Perusahaan Bumi Resources Mineral Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio lancar sebesar 0,3, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 1, dan tahun 2021 naik menjadi 3. Perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio lancar sebesar 1, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 2, dan tahun 2021 naik menjadi 4. Perusahaan Bayan Resources Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio lancar sebesar 1, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 3, dan tahun 2021 turun menjadi 3. Perusahaan Darma Henwa Tbk selama 3 (tiga) tahun berturut-turut memiliki nilai rasio yang sama yaitu 1. Perusahaan Golden Energy Mines selama 3 (tiga) tahun berturut-turut memiliki nilai rasio yang sama yaitu 1. Perusahaan Harum Energy Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio lancar sebesar 9, kemudian pada tahun 2020 naik sebesar 10, dan tahun 2021 turun menjadi 3. Perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio lancar sebesar 2, kemudian pada tahun 2020 sebesar 2, dan tahun 2021 sebesar 3. Perusahaan PT Mitrabara Adiperdana selama 3 (tiga) tahun terturut-turut memiliki nilai rasio yang sama yaitu 4. Perusahaan Samindo Resources Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio lancar sebesar 3, kemudian pada tahun 2020 meningkat sebesar 6, dan tahun 2021 meningkat lagi sebesar 7. Perusahaan Bukit Asam Tbk selama 3 (tiga) tahun terturut-turut memiliki nilai rasio yang sama yaitu 2. Perusahaan Petrosea Tbk tahun 2019 dan 2020 nilai rasio lancar menempati angka 2 berturut-turut, kemudian pada tahun 2021 turun menjadi 1.

Rasio *Leverage* yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Perhitungan *leverage* pada perusahaan dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Total Debt to Equity Ratio Tahun 2019-2021

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
ADRO	2019	3,23,710	3,983,395	0,81
	2020	2,429,852	3,951,714	0,61
	2021	3,128,621	4,458,315	0,70
BRMS	2019	192,682,539	520,323,795	0,37
	2020	101,439,727	486,703,645	0,20
	2021	100,815,468	879,628,458	0,11
BSSR	2019	80,362,658	170,317,658	0,47
	2020	72,967,723	190,376,045	0,38
	2021	182,704,693	252,612,693	0,72
BYAN	2019	658,959,960	619,080,163	1,60
	2020	758,171,248	861,553,774	8,75
	2021	570,805,817	1,862,906,374	0,30
DEWA	2019	315,255,563	234,263,034	1,34
	2020	281,239,286	264,400,278	1,06
	2021	300,554,915	271,015,918	1,10
GEMS	2019	422,379,157	358,267,010	1,17
	2020	464,283,221	349,434,544	1,32
	2021	512,702,894	316,324,043	1,62
HRUM	2019	47,418,441	399,583,513	0,11
	2020	43,905,598	454,796,618	0,09
	2021	223,950,846	650,670,753	0,34
ITMG	2019	324,576	884,465	0,36
	2020	312,339	846,290	0,36
	2021	464,680	1,201,559	0,38
MBAP	2019	46,886,899	145,640,390	0,32
	2020	43,752,926	138,220,176	0,31
	2021	57,736,778	199,983,661	0,28
MYOH	2019	37,082,793	122,298,955	0,30
	2020	22,061,137	129,047,722	0,17
	2021	23,359,014	140,610,562	0,16
PTBA	2019	7,675,226	18,422,826	0,41
	2020	7,117,559	16,939,196	0,42
	2021	11,869,797	24,253,724	0,48
PTRO	2019	338,481	212,563	1,59
	2020	298,248	231,440	1,28
	2021	272,513	260,223	1,04

Sumber: Data Hasil Olahan (2023)

Dari melihat data diatas setiap perusahaan memiliki nilai rasio yang berbeda setiap tahunnya. Standar rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 100% atau 1 (Kasmir,2015:157). Nilai *Debt to Equity Ratio* di atas 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori *warning* (bahaya). Nilai *Debt to Equity Ratio* di bawah 100 atau 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2019 menghasilkan rasio sebesar 0,81, kemudian tahun 2020 turun menjadi 0,61, dan tahun 2021 naik menjadi 0,70. Perusahaan Bumi Resources Mineral Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio sebesar 0,37, kemudian tahun 2020 turun menjadi 0,20, dan tahun 2021 turun menjadi 0,11. Perusahaan Baramulti Suksestarana Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio sebesar 0,47, kemudian tahun 2020 turun menjadi 0,38, dan tahun 2021 naik menjadi 0,72. Perusahaan Bayan Resources Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio sebesar 1,06, kemudian tahun 2020 naik menjadi 8,75, dan tahun 2021 turun menjadi 0,30.

Perusahaan Darma Henwa Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio sebesar 1,34, kemudian tahun 2020 turun menjadi 1,06, dan tahun 2021 naik menjadi 1,10. Perusahaan Golden Energy Mines tahun 2019 menghasilkan rasio sebesar 1,17, kemudian tahun 2020 naik menjadi 1,32, dan tahun 2021 naik

menjadi 1,62. Perusahaan Harum Energy Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio sebesar 0,11, tahun 2020 turun menjadi 0,09, dan tahun 2021 naik menjadi 0,34. Perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2019 dan tahun 2020 menghasilkan rasio sebesar 0,36, dan tahun 2021 naik menjadi 0,38. Perusahaan PT Mitrabara Adiperdana tahun 2019 menghasilkan rasio sebesar 0,31, kemudian tahun 2020 turun menjadi 0,31, dan tahun 2021 turun menjadi 0,28.

Perusahaan Samindo Resources Tbk tahun menghasilkan rasio sebesar 0,30, kemudian tahun 2020 turun menjadi 0,17, dan tahun 2021 turun menjadi 0,16. Perusahaan Bukit Asam Tbk menghasilkan rasio sebesar 0,41, kemudian tahun 2020 naik menjadi 0,42, dan tahun 2021 naik menjadi 0,48. Perusahaan Petrosea Tbk tahun 2019 menghasilkan rasio sebesar 1,59, kemudian tahun 2020 turun menjadi 1,28, dan tahun 2021 turun menjadi 1,04.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas laba perusahaan batu bara yang diukur dengan likuiditas menghasilkan perusahaan-perusahaan yang nilai likuiditasnya sesuai dengan standar yaitu; Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2019-2021 memiliki nilai likuiditas 2, Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2019-2021 memiliki nilai likuiditas 1, Darma Henwa Tbk pada tahun 2019-2021 memiliki nilai likuiditas 1, dan Petrosea Tbk pada tahun 2019-2021 memiliki nilai likuiditas 2. Kualitas laba perusahaan-perusahaan tersebut dinilai lebih baik ketimbang perusahaan batu bara lainnya, karena dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Kualitas laba perusahaan batu bara yang diukur dengan leverage menghasilkan nilai yang berbeda setiap perusahaan. Kualitas laba dianggap baik dari segi leverage jika perusahaan mampu membayar utang-utangnya, penilainnya yaitu sesuai dengan standar rata-rata industri. Perusahaan yang sesuai standar yaitu; Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2019-2021 memiliki nilai leverage 1, Harum Energy Tbk pada tahun 2019-2021 memiliki nilai leverage 1, Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2019-2021 memiliki nilai leverage 1, PT Mitrabara Adiperdana pada tahun 2019-2021 memiliki nilai leverage 1, Samindo Resources Tbk pada tahun 2019-2021 memiliki nilai leverage 1, Bukit Asam Tbk pada tahun 2019-2021 memiliki nilai leverage 1, Bumi Resources Mineral Tbk pada tahun 2019-2021 memiliki nilai leverage 1 dan Adaro Energy Indonesia Tbk memiliki nilai leverage 1.

Referensi

- Anggraeni, L.R & Widati L.W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Own Ris Dan J Akunt.*6(1):336-347.
- Aziza, M., Zuhrotul Isnaini, & Lukman Effendy. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 91–106. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.168>.
- Diana, Anastasyah dan Lilis Sekawati. (2016) *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Irham, Fahmi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan 7. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu Cetakan 7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta.
- Salma N, Riska TJ. (2019). Pengaruh rasio leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan makanan minuman BEI. *Competitive*. 2019;14(2):84-95.
- Subramayan KR. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Published online 2010.

Telaumbanua SWK, Purwaningsih E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *JIIP-Jurnal Ilm Ilmu Pendidik*. 2022;5(9):3595-3601.



Published by Journal of Applied Management and Business Research | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License. Copyright @2023 by the Author(s).